

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa nifas atau merupakan masa yang dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu atau 42 hari setelah itu. masa nifas juga merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan, disertai proses kembalinya kepada keadaan sebelum hamil, seperti halnya ruptur perineum yang terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya, sehingga diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi dapat diakibatkan karena keterlambatan penyembuhan luka perineum (Susilawati, 2020).

Pada ibu bersalin terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050, di Asia laserasi perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia Menurut data *World Health Organization* WHO (2020). Di Indonesia ruptur perineum di alami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung kasus Laserasi Jalan Lahir sebanyak 22,6% pada ibu nifas (Dinkes Provinsi lampung, 2022) Berdasarkan data pre survey yang dilakukan di TPMB Sulistio Rahayu,S.Tr.Keb.,B.dn pada bulan februari sd april 15 persalinan normal dari jumlah tersebut terdapat 68% ibu yang mengalami ruptur perineum spontan tanpa episiotomi dan 31% ibu nifas yang tidak mengalami ruptur perineum.

Penyebab terjadinya ruptur perineum terdiri dari beberapa faktor yaitu umur, paritas, berat badan bayi , dan pengetahuan tentang ruptur. berdasarkan dari 220 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum berdasarkan umur beresiko rendah dari umur ibu 20-35 tahun sebanyak 170 orang 77,3%, sedangkan pada resiko tinggi dari umur ibu <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak

50 orang 22,7 %. Berdasarkan paritas, dari 220 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum berdasarkan paritas terdapat 122 orang 50,9% dengan resiko tinggi anak pertama dan ibu dengan resiko rendah anak kedua dan anak ketiga sebanyak 108 orang 49,1%. dan berdasarkan berat badan bayi baru lahir dari 220 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, terdapat ibu dengan resiko rendah pada berat lahir bayi 2500-3500 gr yaitu 216 orang 98,2%, sedangkan pada resiko tinggi berat lahir bayi >3500 gr sebanyak 4 orang 1,8%. Ibu bersalin yang mengalami ruptur banyak ditemukan pada ibu bersalin berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 81,2%, jika di bandingkan dengan ibu bersalin berpengetahuan baik sebanyak 35,7% (Mar'atussaliha et al., 2024).

Ruptur perineum pada ibu bersalin dapat meningkatkan risiko komplikasi yang dapat terjadi seperti perdarahan hebat yang dapat menyebabkan ibu menjadi tidak berdaya, lemah, tekanan darah turun, bahkan anemia. komplikasi lain yang mungkin dapat terjadi akibat ruptur perineum adalah fistula, hematoma, dan infeksi jika perawatan perineum tidak dilakukan dengan benar, infeksi yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan adalah infeksi pada perineum. infeksi dirasakan nyeri oleh ibu mengakibatkan takut bergerak. akibatnya pengeluaran lochea tidak lancar. infeksi nifas adalah keadaan yang mencakup semua peradangan alat-alat genetalia dalam masa nifas, Infeksi setelah persalinan disebabkan oleh bakteri atau kuman (Sari et al., 2023).

Pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* merupakan salah satu indikator dalam proses percepatan penyembuhan rupture perineum. *personal hygiene* yang tidak dilakukan dengan baik dapat beresiko menyebabkan infeksi postpartum karena adanya ruptur pada perineum, rupture pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya proses penyembuhan. perawatan ruptur perineum yang kurang tepat akan mengakibatkan peradangan atau infeksi. Salah satu dari faktor yang mendukung infeksi alat genetalia di masyarakat banyak ibu nifas tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka perineumnya, karena pada ibu nifas terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah memiliki pengetahuan yang kurang dalam *Personal hygiene* pada ruptur perineum sehingga mempengaruhi pada lama penyembuhan ruptur perineum tersebut,

selain itu juga ibu lebih memperhatikan bayinya dari pada *Personal hygiene* pada alat genetaliaanya hal tersebut akan menyebabkan infeksi dan abses (Sari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang di lakukan di TPMB Sulistio Rahayu Trimurjo Lampung tengah pada bulan Februari sd April pada Ny D dengan kasus ibu nifas dengan ruptur perineum. Dari masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Ruptur Perineum di TPMB Sulistio Rahayu Trimurjo Lampung Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang Diatas maka dapat dirumuskan masalah pada studi kasus, "Bagaimana asuhan kebidanan Nifas dengan Ruptur Perineum dilakukan Berdasarkan standar asuhan kebidanan pada Ny. D usia 25 tahun Di di TPMB Sulistio Rahayu Trimurjo Lampung Tengah?

## **C. Ruang Lingkup**

Sasaran Asuhan Kebidanan Persalinan Normal pada Ny D usia 25 tahun. Lokasi asuhan kebidanan persalinan akan dilaksanakan di TPMB Sulistio Rahayu Trimurjo Lampung Tengah. Waktu melaksanakan asuhan kebidanan berlangsung bulan Februari-April.

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Ruptur Perineum Ny. D di TPMB Sulistio Rahayu Trimurjo Lampung Tengah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subyektif pada ibu nifas dengan Ruptur Perineum di TPMB Sulistio Rahayu Lampung Tengah.
- b. Mampu melakukan data pengkajian data objektif pada ibu nifas dengan

Ruptur Perineum di TPMB Sulistio Rahayu Lampung Tengah.

- c. Mampu menganalisis data subjektif dan objektif pada ibu nifas dengan Ruptur Perineum di TPMB Sulistio Rahayu Lampung Tengah.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada ibu nifas dengan Ruptur Perineum di TPMB Sulistio Rahayu Lampung Tengah.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada Ibu nifas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi TPMB**

Secara aplikatif, diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan standar asuhan kebidanan.

#### **b. Bagi ibu**

Secara praktis, Laporan Tugas Akhir ini dapat memperluas wawasan bagi ibu untuk melakukan deteksi dini pada kasus ibu nifas sehingga memungkinkan penanganan segera jika diperlukan